

## ANALISIS POTENSI DAYA SAING SEKTOR EKONOMI DALAM PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA BITUNG

**Isran Mirdana, Rosalina A.M. Koleangan, Jacline I. Sumual**

<sup>123</sup>*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,  
Universitas Samratulangi, Manado 95115, Indonesia  
Email: [isran.mirdana12@gmail.com](mailto:isran.mirdana12@gmail.com)*

### ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Karena jumlah penduduk terus bertambah dan berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan komparatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis Potensi Daya Saing Sektor Ekonomi dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bitung. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis *Shift Share (SS)* dan *Klassen Tipologi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Shift Share* Perekonomian Kota Bitung mendapatkan hasil yang sangat positif terhadap nilai Total Kinerja selama kurun waktu 2010-2016 karena mengalami kenaikan nilai absolute serta keunggulan kinerja perekonomian daerah. Sektor potensial ialah sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor-sektor ini yang memiliki laju pertumbuhan relatif pesat di wilayah referensi tetapi tidak memiliki keunggulan lokasional di wilayah studi, cenderung tertekan namun berpotensi untuk terus tumbuh. Sektor berkembang ialah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan Sektor Jasa Pendidikan. Sektor-sektor ini yang memiliki laju pertumbuhan relatif lambat di wilayah referensi tapi memiliki keunggulan lokasional di wilayah studi, pertumbuhannya tertekan tapi cenderung berkembang karena memiliki daya saing. Analisis *Klassen Tipologi* dengan pendekatan penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung, Penyerapan tenaga kerja menurut sektor ekonomi dengan kontribusi paling besar adalah sektor industri pengolahan, sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor jasa-jasa. Sektor angkutan, sektor bangunan konstruksi, sektor listrik, gas dan air minum kontribusi terkecil adalah sektor pertambangan dan penggalian.

**Kata Kunci :** Potensi Daya Saing, Sektor Unggulan, *Shift Share* dan Tipologi Klasen

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pilar-pilarnya yang dianggap mampu menopang dan memajukan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Perekonomian merupakan salah satu tonggak yang paling penting bagi suatu negara. Suatu negara harus memiliki perekonomian yang baik bagi terciptanya kesejahteraan rakyat. Perekonomian yang baik adalah perekonomian yang harus memiliki keselarasan antara ekonomi mikro dan ekonomi makro. Karena apabila salah satu dari kedua aspek tersebut terjadi ketimpangan akan terjadi kejadian ekonomi yang negatif bagi suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi harus dibandingkan pendapatan dari berbagai tahun yang dihitung berdasarkan harga berlaku atau harga konstan. Sehingga perubahan dalam nilai pendapatan hanya disebabkan oleh suatu perubahan dalam tingkat kegiatan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan komparatif suatu daerah, spesialisasi wilayah, serta potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Oleh karena itu pemanfaatan dan pengembangan seluruh potensi ekonomi menjadi prioritas utama yang harus digali dan dikembangkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah secara berkelanjutan ( Arsyad, 1999 ).

Kota Bitung merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Sulawesi Utara yang dikenal dengan sebutan kota industri atau juga kota pelabuhan karena merupakan pelabuhan samudera terbesar yang ada di Sulawesi Utara yang menjadikan kota ini sebagai salah satu kota yang strategis dan banyak dilihat oleh para pelaku ekonomi. Dengan banyaknya peluang atau potensi yang ada di kota ini diharapkan pemerintah mampu untuk menggali setiap potensi yang ada guna untuk membangun dan mensejahterakan masyarakat Kota Bitung. Salah satu potensi yang ada ialah potensi pariwisatanya sehingga pemerintah dengan program festival selat pulau lembeh ini diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian yang ada di Kota Bitung. Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dilihat dari perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang ada di daerah tersebut.

Kemampuan untuk meningkatkan daya saing daerah sangat tergantung kepada kemampuan daerah dalam menentukan faktor-faktor yang dapat digunakan sebagai ukuran daya saing daerah. Selain itu juga ditentukan oleh kemampuan daerah dalam menetapkan kebijakan untuk meningkatkan daya saing perekonomian suatu daerah relatif terhadap daerah-daerah lainnya. Tantangan utama dari pemberdayaan otonomi daerah adalah pemahaman akan potensi daya saing.

Menurut Sudarsono (1998), bahwa dengan terciptanya kesempatan kerja dan adanya peningkatan produktivitas sektor-sektor kegiatan yang semakin meluas akan menambah pendapatan, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan bagi banyak penduduk. Hal tersebut mencerminkan bahwa persoalan perluasan kesempatan kerja merupakan isu penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia termasuk kota bitung sehingga perlu diungkapkan banyaknya tenaga kerja yang mampu terserap dalam kegiatan-kegiatan ekonomi. Hal ini berarti tergantung pada tersedianya kesempatan kerja yang diakibatkan oleh pertumbuhan ekonomi serta penanaman modal baik swasta maupun pemerintah.

Kesempatan kerja sendiri merupakan kesediaan usaha produksi dalam mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan demikian mencerminkan daya

serap usaha produksi tersebut. Jadi kesempatan kerja merupakan tempat untuk masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan.

## Tinjauan Pustaka

### Tenaga Kerja.

Beberapa konsep ketenagakerjaan yang berlaku secara umum (Nainggolan, 2009):

a). Tenaga Kerja (*manpower*) atau penduduk usia kerja (UK),

Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (berusia 15 tahun ke atas) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

b). Angkatan Kerja (*labor force*)

Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat, atau berusaha terlibat dalam kegiatan produksi barang dan jasa, maka yang merupakan angkatan kerja adalah penduduk yang kegiatan utamanya selama seminggu yang lalu bekerja (K) dan penduduk yang sedang mencari pekerjaan (MP).

c). Bukan Angkatan Kerja (*unlabour force*)

Bukan angkatan kerja adalah penduduk yang berusia (15 tahun ke atas), namun kegiatan utama selama seminggu yang lalu adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya.

d). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (*labour force participation rate*)

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut, yaitu membandingkan angkatan kerja dengan tenaga kerja.

e). Tingkat Pengangguran (*unemployment rate*)

Tingkat pengangguran adalah angka yang menunjukkan berapa banyak dari jumlah angkatan kerja sedang aktif mencari pekerjaan, yaitu membandingkan jumlah orang yang mencari pekerjaan dengan jumlah angkatan kerja.

### Produk Domestik Regional Bruto

Sukirno (2004), mengatakan pendapatan regional mempunyai beberapa istilah dan penjelasannya, di antaranya :

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah atau propinsi. Pengertian nilai tambah bruto adalah nilai produksi (*output*) di kurangi dengan biaya antara (*intermediate cost*).

2. Produk Domestik Regional Neto (PDRN)

PDRN dapat di peroleh dengan cara mengurangi PDRB dengan penyusutan. Penyusutan yang di maksud adalah nilai susut (aus) atau pengurangan nilai barang-barang modal (mesin-mesin, peralatan, kendaraan dan yang lain-lainnya) karena barang modal tersebut di pakai dalam proses produksi.

### Teori Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah sektor yang salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan faktor anugerah (*endowment factors*). Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah, diantaranya: pertama, sektor unggulan tersebut memiliki laju tumbuh yang tinggi;

kedua, sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar; ketiga, sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik ke depan maupun kebelakang; keempat, dapat juga diartikan sebagai sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi. (Sambodo dalam Usya, 2006).

### **Teori Basis Ekonomi**

Menurut Saharuddin (2005), Teori basis ekonomi terdapat dua sektor kegiatan, yaitu sektor basis ekonomi dan sektor nonbasis ekonomi. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki potensi besar dalam menentukan pembangunan menyeluruh di daerah, sedangkan sektor nonbasis merupakan sektor penunjang dalam pembangunan menyeluruh tersebut.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Data dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data yang menggambarkan variabel pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bitung dan Provinsi Sulawesi Utara Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010. Data yang diambil dari tahun 2011 sampai dengan 2016 yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara dan Badan Pusat Statistik Kota Bitung.

### **Metode Analisis Data**

Untuk mendapatkan pemetaan komoditas unggulan yang dominan dari yang berada di Kota Bitung, maka diperlukan beberapa tahapan analisis. Berikut tahapan analisis yang dilakukan yaitu :

1. Analisis Tipologi Klasen digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah Kota Bitung
2. Analisis *Shift Share* analisis ini menggambarkan kinerja sektor-sektor di suatu wilayah di dibandingkan dengan kinerja perekonomian nasional/regional. Tujuan dalam analisis yaitu untuk menentukan kinerja atau produktivitas perekonomian suatu daerah dengan daerah atasnya yang menjadi acuan. Misalkan dengan membandingkan Kota Bitung dengan Propinsi Sulawesi Utara.

### **Teknik Analisis *Shift Share* (SS)**

Analisis ini menggambarkan kinerja sektor-sektor di suatu wilayah di dibandingkan dengan kinerja perekonomian nasional/regional. Tujuan dalam analisis yaitu untuk menentukan kinerja atau produktivitas perekonomian suatu daerah dengan daerah atasnya yang menjadi acuan. Misalkan dengan membandingkan Kota Bitung dengan Propinsi Sulawesi Utara.

Cara perhitungan *Shift Share* ini adalah sebagai berikut :

$$SS = G - R$$

$$G = Ert - Ero$$

$$R = Ero * (Ent / Eno)$$

$$S = Ert - (Ent / Eno) * Ero$$

Di mana :

$$SS = \text{Shift Share}$$

$$Ert = \text{Tingkat pertumbuhan daerah Kota Bitung pada tahun } t$$

$$Ero = \text{Tingkat pertumbuhan daerah pada tahun ke-0}$$

$$Ent = \text{Tingkat pertumbuhan regional Provinsi Sulawesi Utara tahun } t$$

$$Eno = \text{Tingkat pertumbuhan regional tahun ke-0}$$

$$G = \text{Pertumbuhan}$$

R = Pertumbuhan daerah kalau ia mengikuti pertumbuhan nasional.

Sedangkan untuk melihat pengaruh sektor industri atau sektoral nasional daerahnya di gunakan *Proportional Shift* (PS) atau dengan kata lain apakah pola atau struktur industri di daerah itu mengikuti pola atau struktur industri nasional atau tidak, maka dapat di lihat melalui *Proportional Shift*.

Cara perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$PS = [ (Ent^i / Eno^i) - (Ent / Eno) ] * Ero$$

Di mana :

Sp = Shift Proporsional

Ent = Pertumbuhan Regional periode akhir sektor i

Eno = Pertumbuhan Daerah periode awal Sektor i

Apabila perhitungan *Proportional Shift* (PS) menghasilkan tanda positif, artinya bahwa sektor tersebut tumbuh lebih cepat di banding perekonomian yang di jadikan acuan. Sebaliknya jika *proportional shift* menghasilkan tanda negatif, maka artinya sektor tersebut tumbuh lebih lambat di dibandingkan perekonomian yang di jadikan acuan.

### Analisis Tipologi Klasen

Tipologi Klasen merupakan alat analisis ekonomi regional yang digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Tipologi daerah ini pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan kontribusi PDRB daerah. Tujuan penelitian adalah untuk melihat potensi sektoral dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung

Tabel 3.1.

Matriks Kuadran Klasen Tipologi dengan pendekatan Sektoral

| Kontribusi Terhadap TK |  |  |
|------------------------|--|--|
| Laju Pertumbuhan TK    | si > s   | si < s   |
| gi > g                 | <b>(Kuadran I)</b><br>Sector maju dan tumbuh pesat | <b>(Kuadran III)</b><br>Sector yang masih bisa berkembang atau potensial |
| gi < g                 | <b>(Kuadran II)</b><br>Sector Maju tapi Tertekan   | <b>(Kuadran IV)</b><br>Sector yang terkebelakang                         |

Pola/Klasifikasi Perkembangangan Ekonomi Wilayah Keterangan :

g1 = laju pertumbuhan tenaga kerja sector i setiap kabupaten/kota

g = laju pertumbuhan tenaga kerja sector i provinsi

s1 = Kontribusi tenaga kerja Sektor i di Kabupaten/kota

s = kontribusi tenaga kerja sector i di provinsi

Penjelasan dari table diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Kuadran I ( Daerah yang maju dan tumbuh dengan pesat )Daerah kabupaten/kota yang mengalami laju pertumbuhan tenaga kerja dan kontribusi tenaga kerja yang lebih tinggi dari rata-rata provinsi yang menjadi acuan.
- Kuadran II ( Daerah maju tapi tertekan) Daerah kabupaten/kota yang berada di kuadran ini memiliki laju pertumbuhan tenaga kerja yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tenaga kerja provinsi, tetapi memiliki kontibusi tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan kontribusi provinsi yang menjadi acuan.

- c) Kuadran III ( Daerah yang masih dapat berkembang dengan pesat) Daerah kabupaten/kota yang memiliki laju pertumbuhan tenaga kerja yang lebih tinggi dari pertumbuhan tenaga kerja provinsi yang menjadi acuan, tetapi kontribusi tenaga kerja daerah kabupaten/kota tersebut lebih kecil dibandingkan dengan kontribusi provinsi yang menjadi acuan.
- d) Kuadran IV ( Daerah relatif tertinggal) Pada kuadran ini ditempati daerah kabupaten/kota yang memiliki laju pertumbuhan tenaga kerja yang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tenaga kerja daerah provinsi yang menjadi acuan dan sekaligus kontribusi yang lebih kecil dibandingkan kontribusi provinsi yang menjadi acuan.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Analisis *Shift Share* (SS)

Analisis ini menggambarkan kinerja sektor-sektor di suatu wilayah di bandingkan dengan kinerja perekonomian nasional/regional. Tujuan dalam analisis yaitu untuk menentukan kinerja atau produktivitas perekonomian suatu daerah dengan daerah atasnya yang menjadi acuan. Misalkan dengan membandingkan Kota Bitung dengan Propinsi Sulawesi Utara.

**Tabel Perhitungan Analisis *Shift Share* di Kota Bitung  
Tahun 2010-2016**

| No | Sektor Ekonomi   | National Share | Propotional Shift | Diferential Shift | Total Kinerja |
|----|--|----------------|-------------------|-------------------|---------------|
| 1  | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                            | 8.879.388      | (3.859.553)       | 674.340           | 5.694.174     |
| 2  | Pertambangan dan Penggalian                                    | 267.452        | 14.527            | (77.477)          | 204.502       |
| 3  | Industri Pengolahan  | 20.106.493     | (5.906.376)       | (2.831.265)       | 11.368.853    |
| 4  | Pengadaan Listrik dan Gas                                      | 46.732         | 51.453            | 11.834            | 110.019       |
| 5  | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang       | 110.307        | (24.701)          | (16.079)          | 69.527        |
| 6  | Konstruksi   | 5.013.941      | 1.143.717         | 958.907           | 7.116.566     |
| 7  | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  | 4.296.546      | 775.260           | 420.207           | 5.492.012     |
| 8  | Transportasi dan Pergudangan                                   | 6.209.469      | 1.454.716         | 874.076           | 8.538.262     |
| 9  | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 412.428        | 175.627           | (148.910)         | 439.144       |
| 10 | Informasi dan Komunikasi                                       | 1.021.513      | 380.365           | (239.044)         | 1.162.834     |
| 11 | Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 1.573.057      | 647.349           | 88.267            | 2.308.673     |
| 12 | Real Estate  | 1.210.601      | 254.555           | (352.309)         | 1.112.847     |
| 13 | Jasa Perusahaan  | 11.231         | 2.981             | (4.336)           | 9.876         |
| 14 | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 965.079        | 7.093             | 110.685           | 1.082.857     |

|             |                                    |                   |                    |                  |                   |
|-------------|------------------------------------|-------------------|--------------------|------------------|-------------------|
| 15          | Jasa Pendidikan                    | 371.272           | (24.008)           | 213.665          | 560.929           |
| 16          | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 1.110.915         | 233.848            | (105.515)        | 1.239.249         |
| 17          | Jasa lainnya                       | 343.038           | 58.305             | 25.131           | 426.474           |
| <b>PDRB</b> |                                    | <b>51.949.461</b> | <b>(4.614.841)</b> | <b>(397.824)</b> | <b>46.936.797</b> |

Sumber Data; Diolah

Untuk perhitungan analisis *Shift Share* dapat dilihat pada tabel di atas menyatakan bahwa:

- Nilai *National Share* Total sebesar 51.949.461 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Sulawesi utara kurun waktu 2010-2016 telah memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan perekonomian Kota Bitung dimana hal ini terlihat pada seluruh nilai sektor ekonomi Kota Bitung yang positif dengan nilai output perekonomian sebesar Rp 51.949.461
- Nilai proporsional (*Proportional Shift*) secara keseluruhan perekonomian di Kota Bitung belum mengalami kemajuan karena dilihat dari hasil *Proportional Shift* mendapatkan hasil PDRB yaitu (4.614.841).
- Nilai *Differential Shift* sebesar (397.824) menunjukkan perkembangan perekonomian Kota Bitung secara keseluruhan atau total memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif regional yang lebih renda atau lemah terhadap perekonomian Sulawesi Utara. Hal ini terlihat pada nilai *Differential Shift* yang negatif. Secara sektoral hampir semua sektor ekonomi di Kota Bitung memiliki DS yang negatif.
- Perekonomian Kota Bitung mendapatkan hasil yang sangat positif terhadap nilai Total Kinerja selama kurun waktu 2010-2016 karena mengalami kenaikan nilai absolute serta keunggulan kinerja perekonomian daerah sebesar 46.936.797.

### Kinerja Perekonomian Kota Bitung

Hasil kajian mengenai kinerja perekonomian Kota Bitung 2010-2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel Kinerja Perekonomian Kota Bitung 2010-2016**

| Sektor Ekonomi  | Proportional Shift | Differential Shift | Kinerja                               |
|---|--------------------|--------------------|---------------------------------------|
| Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                           | (3.859.553)        | 674.340            | Pertumbuhan lambat, daya saing cepat  |
| Pertambangan dan Penggalian                                   | 14.527             | (77.477)           | Pertumbuhan cepat, daya saing lemah   |
| Industri Pengolahan   | (5.906.376)        | (2.831.265)        | Pertumbuhan lambat, daya saing lambat |
| Pengadaan Listrik dan Gas                                     | 51.453             | 11.834             | Pertumbuhan cepat, daya saing kuat    |
| Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang      | (24.701)           | (16.079)           | Pertumbuhan lambat, daya saing lambat |
| Konstruksi  | 1.143.717          | 958.907            | Pertumbuhan cepat, daya saing kuat    |
| Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 775.260            | 420.207            | Pertumbuhan cepat, daya saing kuat    |
| Transportasi dan Pergudangan                                  | 1.454.716          | 874.076            | Pertumbuhan cepat, daya saing kuat    |

|  |          |           |                                      |
|--|----------|-----------|--------------------------------------|
| Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum                           | 175.627  | (148.910) | Pertumbuhan cepat, daya saing lemah  |
| Informasi dan Komunikasi                                       | 380.365  | (239.044) | Pertumbuhan cepat, daya saing lemah  |
| Jasa Keuangan dan Asuransi                                     | 647.349  | 88.267    | Pertumbuhan cepat, daya saing kuat   |
| Real Estate  | 254.555  | (352.309) | Pertumbuhan cepat, daya saing lemah  |
| Jasa Perusahaan  | 2.981    | (4.336)   | Pertumbuhan cepat, daya saing lemah  |
| Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 7.093    | 110.685   | Pertumbuhan cepat, daya saing kuat   |
| Jasa Pendidikan  | (24.008) | 213.665   | Pertumbuhan lambat, daya saing cepat |
| Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial                             | 233.848  | (105.515) | Pertumbuhan cepat, daya saing lemah  |
| Jasa lainnya   | 58.305   | 25.131    | Pertumbuhan cepat, daya saing kuat   |

*Sumber: Hasil Olah Data*

Berdasarkan data yang ada dalam tabel diatas mengenai kinerja perekonomian Kota Bitung Sektor-sektor yang memiliki pertumbuhan cepat dan memiliki daya saing yang kuat adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan sektor Jasa lainnya. Kinerja perekonomian sektor-sektor ekonomi Kota Bitung yang memiliki pertumbuhan lambat dan daya saing cepat adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, dan sektor Jasa Pendidikan.

Sedangkan sektor-sektor ekonomi yang memiliki kinerja pertumbuhan cepat dan daya saing lemah adalah sektor Pertambangan dan Penggalan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor-sektor ekonomi Kota Bitung yang memiliki kinerja yang pertumbuhan lambat dan daya saing lambat adalah sektor Industri Pengolahan, dan sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang.

Berdasarkan hasil perhitungan *Shift-Share* sebelumnya maka dapat ditentukan posisi relative sektor-sektor ekonomi Kota Bitung selama periode pengamatan tahun 2010-2016. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

**Tabel Posisi Relatif Sektoral Perekonomian Kota Bitung**

| Kriteria         | DS > 0  | DS < 0  |
|------------------|---|---|
| <b>PS &gt; 0</b> | <p><b>Unggulan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>- Konstruksi</li> <li>- Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</li> <li>- Transportasi dan Pergudangan</li> <li>- Jasa Keuangan dan Asuransi</li> <li>- Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</li> <li>- Jasa lainnya</li> </ul> | <p><b>Potensial</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertambangan dan Penggalian</li> <li>- Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> <li>- Informasi dan Komunikasi</li> <li>- Real Estate</li> <li>- Jasa Perusahaan</li> <li>- Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</li> </ul> |
| <b>PS &lt; 0</b> | <p><b>Berkembang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</li> <li>- Jasa Pendidikan</li> </ul>   | <p><b>Tertinggal</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Industri Pengolahan</li> <li>- Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</li> </ul>  |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian

Pada tabel diatas dapat dilihat posisi relatif sektor-sektor ekonomi Kota Bitung sepanjang tahun pengamatan 2010-2016. Interpretasinya adalah sebagai berikut:

- a) Sektor unggulan ialah sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan Jasa lainnya. Sektor sektor ini yang memiliki laju pertumbuhan relatif pesat di wilayah referensi dan memiliki keunggulan lokasional di wilayah studi.
- b) Sektor potensial ialah sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor-sektor ini yang memiliki laju pertumbuhan relatif pesat di wilayah referensi tetapi tidak memiliki keunggulan lokasional di wilayah studi, cenderung tertekan namun berpotensi untuk terus tumbuh.
- c) Sektor berkembang ialah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan Sektor Jasa Pendidikan. Sektor-sektor ini yang memiliki laju pertumbuhan relatif lambat di wilayah referensi tapi memiliki keunggulan lokasional di wilayah studi, pertumbuhannya tertekan tapi cenderung berkembang karena memiliki daya saing.
- d) Sektor tertinggal ialah sektor Industri Pengolahan dan sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang. Sektor- sektor ini yang memiliki laju pertumbuhan relatif lambat di wilayah referensi dan tidak memiliki keunggulan lokasional di wilayah studi, tidak punya daya saing dan cenderung tertekan.

**Analisis Tipologi Klasen**

Tipologi Klassen merupakan alat analisis ekonomi regional yang digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Tipologi daerah ini pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan kontribusi PDRB daerah. Tujuan penelitian adalah untuk melihat potensi sektoral dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung.

**Tabel Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Penyerapan Tenaga Kerja Menurut Sektor Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara dan Kota Bitung 2010-2014**

| No | Lapangan Usaha  | Rata-rata Pertumbuhan |        | Rata-rata Kontribusi |        |
|----|---|-----------------------|--------|----------------------|--------|
|    |   | <i>(Growth)</i>       |        | <i>(Share)</i>       |        |
|    |   | Sulut                 | Bitung | Sulut                | Bitung |
| 1  | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan                                   | -2.48                 | -22.76 | 33.06                | 15.72  |
| 2  | Pertambangan dan Penggalian   | 7.90                  | -25.00 | 2.54                 | 0.26   |
| 3  | Industri Pengolahan   | 11.24                 | 18.22  | 6.34                 | 44.64  |
| 4  | Listrik, Gas dan air minum  | -6.38                 | 12.05  | 0.39                 | 2.77   |
| 5  | Bangunan Konstruksi   | 9.00                  | 61.72  | 8.01                 | 3.23   |
| 6  | Perdagangan Besar, enceran, Rumah Makan dan Hotel                     | 3.38                  | -23.27 | 19.84                | 15.15  |
| 7  | Angkutan Pergudangan Komunikasi                                       | 0.75                  | -28.61 | 7.82                 | 5.98   |
| 8  | Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bagunan Tanah dan Jasa Perusahaan | -13.87                | 5.11   | 2.79                 | 5.75   |
| 9  | Jasa-jasa   | -0.06                 | 0.93   | 19.20                | 6.51   |

*Hasil Olah Data*

Penyerapan tenaga kerja menurut sektor ekonomi dengan pertumbuhan terbesar di Kota Bitung adalah sektor bangunan, kontruksi sebesar 61.72 lalu di ikuti dengan sektor industri pengolahan sebesar 18,22 selanjutnya sektor listrik, gas dan air minum sebesar 12,05. sektor keuangan, asuransi sebesar 5,11 sektor jasa-jasa sebesar 0.93, sektor angkutan pergudangan komunikasi sebesar -28,61, sektor pertambangan sebesar -25,00, sektor perdagangan sebesar -23,27 dan yang paling kecil sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar -22,76.

Penyerapan tenaga kerja menurut sektor ekonomi dengan kontribusi paling besar adalah sektor industri pengolahan sebesar 44,64, sektor pertanian sebesar 15,27 kemudian sektor perdagangan sebesar 15,15 sektor jasa-jasa sebesar 6,51. Sektor angkutan sebesar 5.98 sektor sebesar 5.75, sektor bangunan konstruksi sebesar 3,23 sektor listrik, gas dan air minum sebesar 2,77 dan kontribusi terkecil adalah sektor pertambangan dan penggalian sebesar 0,26.

**Tabel Hasil Perhitungan Klassen Tipologi Dengan Pendekatan Penyerapan Tenaga Kerja Kota Bitung**

| Kontribusi Terhadap Tenaga Kerja<br>Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja  | $S_i > S$                 | $S_i < S$  |
|--|---------------------------|--|
|  | $g_i > g$                 | Sektor maju dan tumbuh Pesat   |
| 1. Sektor Industri Pengolahan<br>2. Sektor Listrik, Gas dan air minum<br>3. Sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bagunan Tanah dan Jasa Perusahaan |                           | 1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan<br>2. Sektor Bangunan Konstruksi   |
| $g_i < g$  | Sektor maju tapi tertekan | Sektor yang terbelakang  |
|  |                           | 1. Sektor Pertambangan dan Penggalian<br>2. Sektor Perdagangan Besar, enceran, Rumah Makan dan Hotel<br>3. Sektor Angkutan Pergudangan Komunikasi<br>4. Sektor Jasa-jasa |

*Hasil Olah data*

Berdasarkan hasil analisis Klassen Tipologi dengan pendekatan penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung, maka dapat dilihat bahwa terdapat beberapa sector yang masuk dalam klasifikasi sector maju dan tumbuh pesat yaitu, PTK sektor Industri Pengolahan, PTK sektor Listrik, Gas dan Air Minum, PTK sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan Tanah dan Jasa Perusahaan. PTK sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, PTK sektor Bangunan, Konstruksi masuk dalam klasifikasi sector yang masih bisa berkembang dan potensial. Klasifikasi sector yang terkebelakang yaitu PTK sektor Pertambangan dan Penggalian, PTK sektor Perdagangan besar eceran, PTK Angkutan, Pergudangan dan Komunikasi dan PTK sektor Jasa-jasa. sedangkan yang masuk dalam klasifikasi sector maju tapi tertekan tidak ada.

#### 4. PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan *Shift Share* Perekonomian Kota Bitung mendapatkan hasil yang sangat positif terhadap nilai Total Kinerja selama kurun waktu 2010-2016 karena mengalami kenaikan nilai absolute serta keunggulan kinerja perekonomian daerah. Sektor potensial ialah sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor-sektor ini yang memiliki laju pertumbuhan relatif pesat di wilayah referensi tetapi tidak memiliki keunggulan lokasional di wilayah studi, cenderung tertekan namun berpotensi untuk terus tumbuh. Sektor berkembang ialah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dan Sektor Jasa Pendidikan. Sektor-sektor ini yang memiliki laju pertumbuhan relatif lambat di wilayah referensi tapi memiliki keunggulan lokasional di wilayah studi, pertumbuhannya tertekan tapi cenderung berkembang karena memiliki daya saing.
2. Berdasarkan hasil analisis Klassen Tipologi dengan pendekatan penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung, Penyerapan tenaga kerja menurut sektor ekonomi dengan pertumbuhan terbesar di Kota Bitung adalah sektor bangunan, konstruksi sebesar 61,72 lalu di ikuti dengan sektor industri pengolahan sebesar 18,22 selanjutnya sektor listrik, gas dan air minum sebesar 12,05. sektor keuangan, asuransi sebesar 5,11 sektor jasa-jasa sebesar 0,93, sektor angkutan pergudangan komunikasi sebesar -28,61, sektor pertambangan sebesar -25,00, sektor perdagangan sebesar -23,27 dan yang paling kecil sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar -22,76. Penyerapan tenaga kerja menurut sektor ekonomi dengan kontribusi paling besar adalah sektor industri pengolahan sebesar 44,64, sektor pertanian sebesar 15,27 kemudian sektor perdagangan sebesar 15,15 sektor jasa-jasa sebesar 6,51. Sektor angkutan sebesar 5,98 sektor sebesar 5,75, sektor bangunan konstruksi sebesar 3,23 sektor listrik, gas dan air minum sebesar 2,77 dan kontribusi terkecil adalah sektor pertambangan dan penggalian sebesar 0,26.

##### Saran

1. Pemerintah yang ada di Kota Bitung diharapkan untuk lebih memperhatikan lagi sektor-sektor yang masih bisa berkembang atau potensial agar dapat memberikan kontribusi untuk

- pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di sektor-sektor ekonomi di Kota Bitung di masa yang akan datang.
2. Bagi pemerintah untuk membuat program kebijakan yang sesuai dengan keadaan daerah serta memperhatikan sektor unggulan dan potensial dalam melakukan perencanaan agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.
  3. Bagi pemerintah Kota Bitung lebih memberi perhatian yang lebih melalui program-program yang akan di buat untuk sektor-sektor yang potensial dan untuk penyerapan tenaga kerja sektor yang terkebelakang berdasarkan analisis

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. 1999.** Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE. Yogyakarta
- Arsyad, L. (1999)** Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Nainggolan, Indra. 2009.** Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara. (Tesis)
- Saharuddin, S. 2005.** Pengaruh Perkembangan Ekonomi Terhadap Penerimaan APBD dan Kesejahteraan Rakyat di Sulawesi Selatan. Disertasi, Program Pascasarjana-UNHAS, Makassar
- Sudarsono. 1998.** Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta. Universitas Terbuka
- Sukirno, Sadono. 2004.** Pengantar Teori Makroekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Robinson. 2004.** Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tarigan, Robinson. 2005.** *Ekonomi Regional-Teori dan Aplikasi Edisi Revisi.* Bumi Aksara. Jakarta
- Usya, N. (2006).** Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Subang. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB. Bogor.